

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menilik maskulinitas hegemonik Seno Gumira Ajidarma sebagai pengarang, mengidentifikasi konstruksi perempuan maskulin, dan menelusuri kecenderungan relasi konstruksi perempuan maskulin dan maskulinitas hegemonik pengarang. Novel *Para Pelacur dalam Perahu* dikaji menggunakan teori *hegemonic masculinity* yang dikemukakan oleh Raewyn Connell. Penelitian ini menganalisis transformasi tokoh pelacur dari feminitas ter subordinasi menjadi perempuan maskulin dalam novel. Meski bertujuan mengangkat suara kelompok marginal, transformasi yang dilakukan pengarang tetap mencerminkan kecenderungan maskulinitas hegemonik. Penelitian ini juga mengeksplorasi paradoks dalam narasi pemberdayaan, transformasi ideologi dan identitas pelacur benar-benar membebaskan atau justru mereproduksi dominasi berbasis maskulinitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat praktik maskulinitas hegemonik di dalam karya Seno Gumira Ajidarma. Adapun tokoh maskulin yang menghegemoni pengisahan dibentuk menjadi tiga, yaitu antara laki-laki dengan laki-laki, laki-laki dan perempuan, dan perempuan dengan perempuan lainnya. Diketahui bahwa tokoh Tumirah sang muncikari dan pelacur Supiah terindikasi sebagai pasangan homoseksualitas yang ter subordinasi. Di sisi lain, ditemukan teks-teks tersembunyi yang menunjukkan keberpihakan dan keberjarakan pengarang terhadap para pelacur. Alih-alih menghadirkan suara feminitas yang ter subordinasi, pengarang justru membungkam mereka dengan “membunuh” Tumirah dan semua pelacur dalam perahu.

Kata Kunci: Maskulinitas Hegemonik, Perempuan Pelacur, Seno Gumira Ajidarma.

ABSTRACT

This research aims to examine the hegemonic masculinity of Seno Gumira Ajidarma as an author, identify the construction of masculine women, and explore trends in the relationship between the construction of masculine women and author's *hegemonic masculinity*. The novel *Para Pelacur dalam Perahu* is studied using the theory of hegemonic masculinity put forward by Raewyn Connell. This research analyzes the transformation of a prostitute character from subordinated femininity to a masculine woman in the novel. Even though the aim is to elevate the voices of marginalized groups, the transformation carried out by the author still reflects the tendencies of *hegemonic masculinity*. This research also explores the paradox in the narrative of empowerment, the transformation of the prostitute's ideology and identity actually liberates or actually reproduces masculinity-based domination.

The research results show that there are practices of *hegemonic masculinity* in the works of Seno Gumira Ajidarma. The masculine figures who dominate the narrative are formed into three, namely between men and men, men and women, and women and other women. It is known that the characters Tumirah the pimp and the prostitute Supiah are indicated as a couple of subordinate homosexuality. On the other hand, hidden texts were found that show the author's partiality and distance towards prostitutes. Instead of presenting the voices of subordinate femininity, the author silences them by "killing" Tumirah and all the prostitutes on the boat.

Keywords: Hegemonic Masculinity, Prostitute Women, Seno Gumira Ajidarma.